

PROBLEMATIKA PERPUSTAKAAN DALAM PENGEMBANGAN DIGITALISASI UISU

Afriadi Amin¹⁾, Welnof Satria²⁾

- 1) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Dharmawangsa, Indonesia
- 2) Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Dharmawangsa, Indonesia

*Corresponding Email: welnof@gmail.com

ABSTRAK - Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan informasi, karena berbagai sumber ilmu pengetahuan disajikan di sana dalam bentuk gambar dan tulisan. Evolusi perpustakaan dimulai dari perpustakaan tradisional yang hanya memiliki koleksi buku tanpa katalog kemudian berkembang menjadi perpustakaan semi modern yang sudah menggunakan katalog (*indeks*). Namun perpustakaan semi modern ini sudah tidak sesuai lagi untuk perpustakaan kampus karena menyulitkan pengelola dan pengguna perpustakaan karena stok buku sudah sangat banyak. Kesulitannya adalah mencari buku menggunakan katalog manual dan menghitung oplah dengan tangan. Sesuai dengan perkembangan zaman dan dunia teknologi informasi, perpustakaan perlu menerapkan sistem otomasi perpustakaan sehingga dapat menggunakan teknologi informasi untuk membantu mereka mengoperasikan perpustakaan, sehingga mempercepat pengoperasian dan akses. Namun setelah adanya sistem otomasi perpustakaan, perpustakaan harus secara otomatis mengadopsi sistem digitalisasi yang ada untuk mengakses koleksi yang ada secara digital, yang sangat berguna bagi pengguna perpustakaan di era digitalisasi.

Kata Kunci: Perpustakaan, Digitalisasi, Teknologi Informasi, Pendidikan.

ABSTRACT - The library is a repository of information, because various sources of knowledge are presented there in the form of pictures and writing. The evolution of the library started from a traditional library that only had a collection of books without a catalog and then developed into a semi-modern library that already uses a catalog (*index*). However, this semi-modern library is no longer suitable for campus libraries due to limited library managers and users because the stock of books is already very large. the hunt was to find books using manual catalogs and counting circulation by hand. In accordance with the times and the world of information technology, libraries need to implement a library automation system so they can use information technology to help them manage the library, thus speeding up operations and access. However, after the existence of a library automation system, libraries must automatically adopt the existing digitization system to access existing collections digitally, which is very useful for library users in the digitalization era.

Keywords: Library, Digitalization, Information Technology, Education.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan lembaga penting dalam dunia pendidikan yang bertanggung jawab menyediakan akses terhadap sumber daya informasi dan pengetahuan. Dalam era digital yang terus berkembang, digitalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara kita mengakses, menggunakan, dan menyebarkan informasi. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang besar bagi perpustakaan untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan pengalaman pengguna.

Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga berupaya menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi. Namun, dalam proses pengembangan digitalisasi perpustakaan UISU, terdapat problematika yang perlu diatasi untuk mencapai transformasi yang sukses dan memberikan manfaat maksimal bagi pengguna.

Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan problematika yang dihadapi oleh perpustakaan UISU dalam pengembangan digitalisasi. Kami akan menganalisis tantangan yang mungkin timbul, seperti transformasi sumber daya dan infrastruktur, aksesibilitas dan kesetaraan, serta manajemen dan kualitas data. Selain itu, kami juga akan menyajikan strategi dan solusi yang dapat diadopsi untuk mengatasi problematika tersebut.

Dengan memahami problematika perpustakaan dalam pengembangan digitalisasi UISU, diharapkan upaya yang dilakukan dapat menjadi landasan bagi perpustakaan dalam merancang langkah-langkah yang efektif dan berkelanjutan. Dengan memaksimalkan manfaat digitalisasi, perpustakaan UISU dapat terus melayani pengguna dengan cara yang lebih efisien, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan informasi yang terus berkembang di era digital ini.

KAJIAN TEORI

a. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Irsan Sutoto, 2020 dengan judul “Percepatan Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Solusi Bagi Perpustakaan FH UII Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, Digitalisasi memungkinkan

perpustakaan untuk menyimpan lebih banyak bahan pustaka secara fisik juga. Perpustakaan FH UII berupaya mempercepat proses digitalisasi. Antara lain menambah scanner dan menggunakan SDM unit kerja lain. Digitalisasi terjadi setiap hari dan jumlah buku per hari bervariasi terutama karena perbedaan ketebalan buku. Digitalisasi kepemilikan perpustakaan merupakan langkah untuk memberikan layanan kepada mahasiswa dan dosen sekaligus kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode online. Meskipun masih ada defisit, digitalisasi stok perpustakaan diasumsikan dapat menutupi kebutuhan stok perpustakaan FH UII setidaknya selama masih ada pembatasan akses fisik ke perpustakaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahdah, 2020 dengan judul “Perpustakaan digital, koleksi digital dan undang-undang hak cipta”, pustakawan sebagai pemimpin perpustakaan digital harus mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan koleksi digital, termasuk masalah hukum dan peraturan yang terkait dengan hak kekayaan intelektual atau pengumpulan dan pembuatan koleksi digital dan plagiarisme. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pencarian literatur dengan mencari artikel jurnal dan buku terbaru. Ini menggunakan empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi Pendidikan adalah untuk - untuk tujuan penelitian, bukan untuk tujuan komersial. Perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi dapat mengeluarkan peraturan kelembagaan yang menangani masalah hak cipta yang berkaitan dengan masalah hukum, seperti misalnya Peraturan: *Deposit Trade-Secrecy, Copy Left, Doktrin Fair Use*.

b. Pembangunan Perpustakaan Digital

Pendit (Pendit, 2007) mengatakan bahwa pengembangan perpustakaan digital di perguruan tinggi idealnya memperhatikan tiga aspek penting yaitu: 1) aspek organisasional, meliputi masalah pengelolaan kehidupan universitas sebagai komunitas pengguna layanan perpustakaan dalam konteks sumber informasi . peraturan dan manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan manajemen umum perpustakaan; 2) Aspek mekanisasi, otomatisasi dan telekomunikasi. Dalam konteks ini, pustakawan diminta untuk mengidentifikasi

karakteristik mendasar dari masing-masing teknologi dan bagaimana karakteristik tersebut dapat digunakan dalam pengelolaan organisasi perpustakaan yang baru.

3) aspek legalitas, yaitu aspek hukum dan etika untuk penggunaan teknologi baru dalam masyarakat. Sebagai masyarakat modern, perpustakaan memerlukan pengaturan mengenai hak dan kewajiban dalam penyajian, penyimpanan, penyebarluasan, dan penggunaan informasi dalam rangka pendidikan tinggi. Berbagai aspek tersebut harus menjadi perhatian semua pihak yang terkait dengan keberadaan informasi elektronik, baik pengguna sistem (*users*), perancang sistem (*programmer*) dan administrator sistem (*operator*), serta pihak-pihak yang berwenang untuk memantau dan mengendalikan sistem tersebut. Untuk melindungi kepentingan umum.

c. Problematika Hak Cipta

Dengan menyediakan sumber informasi digital, perpustakaan dapat mengembangkan program yang memungkinkan penggunanya mengakses database perpustakaan. Karena pentingnya sumber informasi digital ini, beberapa perpustakaan universitas telah bekerja secara intensif dalam beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan kapasitas informasi elektronik atau digital mereka, apakah itu majalah elektronik (*e-magazine*), tesis, disertasi, edisi atau buku elektronik (*e-book*) lainnya, baik seluruhnya (teks lengkap) atau hanya sebagian (ringkasan). Mengenai legalitas suatu karya atau koleksi digital, Wahono (Wahono, 1999) menyebutkan ada beberapa faktor penghambat, antara lain 1) hak cipta atas dokumen digital tersebut. Kemampuannya antara lain mengubah dokumen cetak menjadi dokumen digital, memasukkan dokumen digital ke database, dan mengubah dokumen digital ke format Hypertext Markup Language (HTML). 2) Hak cipta dokumen dalam jaringan komunikasi. Masalah pemindahan dokumen atau koleksi melalui jaringan komputer tidak dijelaskan secara jelas dalam undang-undang hak cipta. Seseorang juga harus menambahkan hak untuk mendistribusikan, meminjam, menyalin atau mentransfer kepada masyarakat umum atau individu pribadi. Semua komunikasi akan dilakukan melalui media jaringan komputer, termasuk internet, intranet, dll.; 3) masalah pemuatan. Ini sangat bermasalah untuk perpustakaan digital swasta, yang mengenakan biaya untuk setiap dokumen yang digunakan atau dicetak. Namun

dalam praktiknya, perpustakaan juga sangat sulit menerapkan aturan hak cipta secara optimal.

Seperti yang dikatakan Tri-Wahyu dalam Wahid (Nashihuddin, 2009), penerapan hak cipta di perpustakaan mungkin tidak berjalan optimal karena beberapa alasan berikut: 1) ketidaktahuan pengguna tentang hak cipta dapat ditunjukkan dengan banyaknya permintaan untuk menyalin seluruh buku; 2) Kurang lengkapnya penjelasan pustakawan tentang hak cipta membuat pemustaka merasa tidak terbebani untuk menyalin seluruh isi buku; 3) Pelanggaran hak cipta merupakan tanggung jawab moral pengguna karena dialah yang menggunakan salinan yang direproduksi dengan alasan apapun; 4) Perpustakaan tidak memiliki sanksi yang tegas terhadap pelanggaran hak cipta, karena undang-undang hak cipta sendiri tidak mengatur dengan jelas penggunaan koleksi di perpustakaan; 5) Publikasi perpustakaan terbatas, sehingga pemustaka harus menggandakannya sendiri menggunakan layanan perpustakaan. 6) tuntutan kebutuhan pengguna dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar ilmu pengetahuan tersebut tertransfer ke masyarakat luas; 7) pendidikan moral dan faktor ekonomi membuat perpustakaan lebih bijak merespon; 8) membutuhkan pelayanan prima kepada pengguna. Ketika aturan hak cipta terlalu ketat, pengguna meninggalkan perpustakaan. Berkaitan dengan permasalahan di atas, Pendit (Pendit, 2007) mengatakan bahwa peraturan hak cipta tidak adil bagi beberapa pihak, termasuk perpustakaan. Karena perpustakaan berasumsi bahwa hanya lembaga informasi besar seperti penerbit buku dan lembaga informasi terkenal yang paling diuntungkan dari materi hak cipta, tetapi bukan penulis karya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian deskriptif dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

- a. **Observasi**, yaitu cara mengumpulkan data dengan melihat langsung atau mencari fakta-fakta yang relevan dengan penelitian ilmiah di lokasi penelitian. Penulis mengadakan observasi di Perpustakaan UISU pada bagian pengadaan selama bulan Mei 2023. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami kenyataan yang ada pada obyek penelitian. Penulis terlibat secara aktif dalam observasi partisipan, yaitu dengan mengamati

secara langsung, mencatat, menganalisis dan mewawancarai pihak-pihak yang terkait.

- b. Dokumentasi**, yaitu cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain.

Setelah mendapatkan data, penulis melakukan proses analisis data sesuai dengan yang merujuk kepada Patton bahwa analisis data adalah proses menyusun data secara teratur, mengelompokkannya ke dalam pola, kategori dan deskripsi dasar. Kepustakaan adalah daftar buku yang berhubungan dengan suatu karya atau daftar buku yang dijadikan sumber dalam menyusun suatu karya tulis. Kepustakaan biasanya ditulis pada bagian akhir sebuah karangan atau artikel ataupun bagian akhir sebuah buku.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam proses digitalisasi koleksi di Perpustakaan UISU guna mendukung layanan literasi digital dan mencari cara-cara untuk mengatasi hambatan tersebut guna mendukung layanan literasi digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang kami dapat dari hasil penelitian yang kami lakukan, bahwa perpustakaan uisu ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan aktifitas mahasiswa di perpustakaan tersebut. Akan tetapi ada terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tidak berfungsi salah satunya adalah computer. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan sebenarnya pihak perpustakaan sudah memberitahu dan mengajukan kepada pihak rektorat untuk maintenance ataupun perbaikan komputer yang rusak dan tidak bisa dipakai, namun belum ada tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak pusat kampus mengenai hal ini. Begitu pula dengan televisi yang selama kami berkunjung ke perpustakaan tersebut tidak pernah terlihat dinyalakan ataupun dipakai oleh staf maupun pemustaka yang lain.

Apabila dilihat dari keadaan ruangan, perpustakaan ini merupakan perpustakaan yang cukup nyaman dan luas, sehingga dapat memberikan

kenyamanan dan ketenangan bagi pemustaka yang berkunjung. Sayangnya, kondisi perpustakaan yang seperti ini, tidak terlalu mendapat perhatian yang khusus dari pihak pusat kampus, hal ini terlihat dari jumlah koleksi buku teks yang seharusnya sangat dibutuhkan mahasiswa untuk menunjang perkuliahan mereka. Sebenarnya anggaran untuk perpustakaan dari pihak pusat kampus sendiri tidak ada anggaran secara khusus, sehingga koleksi serta sarana dan prasarana yang tersedia juga tidak ada pengembangan dan perawatan secara terus menerus.

Sebelumnya narasumber yang menjabat sebagai kepala perpustakaan sudah mengajukan dan memberikan saran untuk mencantumkan anggaran dalam pembayaran mahasiswa baru khusus untuk perpustakaan, yakni untuk menunjang kebutuhan maintenance, menambah koleksi bahan Pustaka, juga untuk mengembangkan pelayanan. Jadi, kebanyakan koleksi yang dimiliki perpustakaan bersumber dari pemberian dosen, alumni, mahasiswa, juga dari perpustakaan Nasional Republik Indonesia, serta dari perpustakaan daerah setempat.

Selain itu juga, selama kami berkunjung, kami belum pernah melihat aktivitas pembelajaran yang secara khusus dilakukan oleh dosen ataupun mahasiswa, jadi fungsi perpustakaan sebagai sarana belajar sebenarnya belum benar-benar terimplementasi dan dimanfaatkan secara maksimal oleh civitas akademik UISU. Keadaan seperti ini sebenarnya sangat mengkhawatirkan, karena kurangnya perhatian pihak kampus sendiri terhadap perpustakaan bisa mempersulit kehidupan di kampus tersebut dalam mencari informasi dan kebutuhan mereka. Padahal dengan adanya koleksi bahan Pustaka yang dimiliki perpustakaan yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh aktivitas akademik, yakni salah satunya dengan cara memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung, dengan adanya anggaran secara khusus, maka kualitas pelayanan perpustakaan juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan UISU masih menggunakan teknik yang manual, yakni penggunaan kantong buku dan sistem yang digunakan saat meminjam atau pun mengembalikan tidak menggunakan sistem elektronik, tetapi dilakukan secara manual, yakni secara ditulis tangan pada buku induk atau buku besar. Menurut Kami ini cukup membantu dalam mengontrol keluar-masuknya koleksi bahan pustaka, karena dengan adanya

kantong buku dan slip tanggal kembali akan mempermudah pustakawan dalam mengontrol sirkulasi koleksi yang ada di perpustakaan tersebut.



Gambar 1. Koleksi Buku
Sumber : Kamera Handphone



Gambar 2. Ruang Baca
Sumber : Kamera Handphone

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa di Perpustakaan UISU ini dapat dikatakan sebagai perpustakaan yang memiliki koleksi bahan Pustaka yang banyak dan beragam. Begitu pula dalam sarana dan prasaran yang cukup lengkap ,Walaupun tidak semua fasilitasnya dapat digunakan karena kerusakan ataupun kurangnya perawatan karenaketerbatasan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, Pitoyo Widhi, M.Si., Digitalisasi dan Alih Media, Perpustakaan Universitas Brawijaya diakses melalui <https://lib.ub.ac.id/home/image/2015/08/Digitalisasi.pdf>.
- Azizah, L. (2012). Penerapan Digitalisasi untuk Perpustakaan (Pegawai pada Perpustakaan IAIN-SU). *Jurnal Iqra*, 06(0), 59–64.
- Hendarsyah, D. (2013). Digitalisasi Dan Sistem Otomasi Perpustakaan STIE Syari'ah Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 2(1), 443–460. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v2i1.30>
- Nashihuddin, W. (2009). Pengelolaan Koleksi Digital Menurut Undang - Undang Hak Cipta (Studi Analisis Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10904.03847>
- Pendit, P. L. (2007). Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Sagung Seto.
- Putranto, M. T. D., & Husna, J. (2015). Proses Digitalisasi Koleksi Deposit Di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah. *Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 2.
- Qalyubi, S. (2007). Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI), Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
- Rahman, Y. A. (Yose). (2005). Perpustakaan Dan Konsep Digitalisasi: Antara Kebutuhan Dan Realitas. *Jurnal Analisis Sosial*, 157–168.
- Rodliyah, Ummi, Perpustakaan Digital dan Prospeknya Menuju Resource Sharing, *Visi Pustaka*, Edisi: Vol. 14 No. 1 April 2012, diakses melalui <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=en&id=8219>.
- Sugiarti. (2017). Kendala Proses Digitalisasi Koleksi Guna Menunjang Proses Literasi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca*, 33(2), 13–22.
- Sutoto, I. (2020). Percepatan Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Solusi Bagi Perpustakaan FH UII Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 143-156.
- Wahdah, S. (2020). Perpustakaan digital, koleksi digital dan undang-undang hak cipta. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 75-84.
- Yuadi, I. (2007). Perpustakaan digital: Paradigma, konsep dan teknologi informasi yang digunakan. *Jurnal Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Unair Surabaya*, 28– 35.